

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN DESA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT

Luluk Isani Kulup
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
kulupluluk@gmail.com

ABSTRAK. Kegiatan Optimalisasi Perberdayaan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan PPM-KKN mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang bertujuan 1) memberikan wawasan dan keterampilan pengelolaan perpustakaan desa kepada masyarakat di desa Kedungrawan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, 2) memberikan wawasan dan keterampilan membangun jaringan kerjasama perpustakaan kepada masyarakat Kedungrawan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, 3) meningkatkan wawasan dan meningkatkan strategi minat membaca masyarakat desa Kedungrawan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, 4) meningkatkan pemahaman literasi masyarakat desa Kedungrawan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pendidikan andragogi yaitu pendekatan pendidikan yang diterapkan untuk orang dewasa. Sedangkan metode yang digunakan untuk pelatihan dengan praktik langsung (*Direct Method*). Kesimpulan hasil pelaksanaan optimalisasi literasi perpustakaan desa ini teratasinya penambahan koleksi buku di ruang baca kelurahan Kedungrawan, pengetahuan pengelolaan perpustakaan desa meningkat, keinginan untuk mengembangkan perpustakaan dengan lembaga lain semakin meningkat, dan wawasan tentang kiat-kiat meningkatkan minat membaca semakin bertambah.

Kata kunci: Pengelolaan Perpustakaan; Literasi; Masyarakat Desa

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sarana pemenuhan rasa ingin tahu seseorang tentang segala hal. Keberadaannya tentu saja akan meningkatkan aktivitas masyarakat yang haus akan ilmu pengetahuan tidak terkecuali masyarakat desa Kedungrawan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Perpustakaan desa merupakan perpustakaan rakyat sebagai salah satu aspek dari urusan pendidikan masyarakat sebagaimana dimaksud dalam undang-undang nomor: 24 tahun 1956 (LN Nomor 64 Tahun 1956) Juncto Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 1951 (LN Nomor 110 Tahun 1951) sebagai urusan pemerintah pusat yang telah diserahkan kepada daerah. Dengan mencermati undang-undang tersebut pengadaan perpustakaan desa sangat menunjang program kegiatan pendidikan seumur hidup bagi masyarakat dengan menyediakan buku-buku pengetahuan keterampilan yang mendukung keberhasilan di berbagai bidang. Misalnya, bidang pertanian, peternakan, pemasaran, perindustrian, dan penyediaan buku-buku pendidikan untuk anak-anak (buku-buku cerita) dan remaja. Agar tercipta masyarakat dinamis, menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang ke perpustakaan desa sangat disarankan demi tercapainya masyarakat yang kreatif, dinamis, produktif, dan mandiri. Untuk itu pengadaan perpustakaan di desa sangat membantu demi mewujudkan dan meningkatkan literasi masyarakat.

Dewasa ini budaya literasi (baca-tulis) merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki manusia guna memajukan peradaban hidupnya. Mengakarnya budaya literasi akan membuat masyarakat terbiasa berpikir kritis dan melakukan telaah ulang atas segala hal yang berada di sekitarnya. Kenyataan tersebut memaparkan bahwa masyarakat kita masih belum terbiasa dengan budaya membaca (Sakti, 2012). Kemampuan membaca merupakan dasar bagi terciptanya kebiasaan membaca. Namun demikian kemampuan membaca pada diri seseorang bukan jaminan bagi terciptanya kebiasaan membaca karena kebiasaan membaca juga dipengaruhi oleh faktor lainnya (Winoto, 1994. P. 151). Dinyatakan oleh Gould (1991. P. 27) bahwa dalam setiap pembelajaran, kemampuan mendapatkan keterampilan bergantung dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti stimulasi dari lingkungan. Faktor internal yang penting adalah motivasi dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh lingkungan pergaulan,

globalisasi, situasi dan kondisi sekitar yang kurang mendukung, terbatasnya buku bacaan, dan lain-lain.

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Abidin, 2015. p. 49). Literasi tidak sekedar membaca dan menulis. Literasi merupakan praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Selain itu literasi banyak dibandingkan dengan kata-kata lain misalnya literasi komputer, literasi virtual, literasi matematika, dan sebagainya. Hal inilah yang disebut dengan transformasi makna literasi karena perkembangan zaman. Orang pertama yang menggunakan istilah literasi informasi adalah Zurkowski, orang yang terlatih menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka disebut orang yang melek informasi (*information literate*). Mereka telah mempelajari teknik dan kemampuan menggunakan alat-alat dan sumber utama informasi dalam pemecahan masalah (Behrens, 1994. P. 310).

Berikutnya Can Yuen Chin (2001. P. 1) mengemukakan 3 hal berkaitan dengan literasi informasi, yaitu a) literasi informasi sangat penting untuk kesuksesan belajar seumur hidup, b) literasi informasi merupakan kompetensi utama dalam era informasi, dan 3) literasi informasi memberi kontribusi pada pengajaran dan pembelajaran. Freebody dan Luke mengemukakan beberapa model literasi sebagai berikut: a) memahami konteks dalam teks, yaitu mengenali dan menggunakan fitur seperti alfabet, suara, ejaan, konvensi, dan pola teks. b) terlibat dalam memaknai teks, yaitu memahami dan menyusun teks tulis dan teks virtual dan lisan yang berarti dari budaya tertentu, lembaga, masyarakat, negara-negara, dan lain-lain. menggambarkan skema yang ada. c) menggunakan teks secara fungsional, dan d) melakukan analisis dan mentransformasikan teks secara tertulis.

Dengan mencermati beberapa hal tersebut, dapat dikatakan bahwa literasi tidak hanya terbatas kemampuan membaca dan menulis tetapi kemampuan menangkap, memahami berbagai informasi baik lisan maupun tulis kemudian memproduksi dalam bentuk teks tulis, atau mengekspresikan melalui bahasa oral. Keberadaan perpustakaan desa sangat diperlukan demi tercapainya masyarakat yang literat. Untuk itu optimalisasi pemberdayaan perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi masyarakat di desa Kedungrawan perlu dilakukan.

Desa Kedungrawan memiliki kelebihan di beberapa bidang. Sebagian besar penduduk desa tersebut mengelola pertanian dengan alat-alat modern, budidaya pakan jangkrik dan pengelolaan nugget lele merupakan salah satu sumber mata pencaharian penduduk desa tersebut. Sebagian kecil penduduk desa kedungrawan berprofesi sebagai guru, tentara, PNS, dan swasta. Desa Kedungrawan, seperti desa-desa sekitarnya secara kontinyu melaksanakan program Posyandu, Pemeriksaan kesehatan pada warga manula bekerja sama dengan Puskesmas, dan bimbingan belajar untuk SD serta les bahasa Inggris yang merupakan rutinitas kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna. Kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan fasilitas yang disediakan kelurahan dengan memanfaatkan ruang baca yang dimiliki kelurahan. Namun Masalah yang dialami oleh perangkat desa, khususnya kelompok karang taruna desa tersebut adalah a) Minat dan motivasi membaca masih rendah; b) Jumlah buku di ruang baca Kelurahan kedungrawan sangat minim; c) Pengelolaan tidak memenuhi standart kelola perpustakaan; d) Kurangnya pemahaman pentingnya budaya membaca; e) Tidak memiliki jaringan kerja dengan instansi lain.

Masyarakat desa Kedungrawan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo ini belum memiliki perpustakaan desa. Untuk itu diperlukan dorongan, teknis, dan cara pengadaan buku terutama dengan koleksi-koleksi yang memungkinkan didapat dari donatur, pemerhati perpustakaan, perpustakaan tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat provinsi, bahkan nasional. Sasaran penggalan pengadaan bahan pustaka yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat adalah dari peserta PPM-KKN baik mahasiswa maupun dosen. Bahan pustaka diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat desa Kedungrawan. Oleh karena itu, secara teknis yang akan dilakukan dalam kegiatan PPM-KKN ini di antaranya, pembekalan pelatihan pengelolaan perpustakaan desa, strategi membangun jaringan kerjasama perpustakaan, strategi meningkatkan minat membaca, dan strategi meningkatkan budaya literasi di desa Kedungrawan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PPM-KKN optimalisasi pemberdayaan perpustakaan desa meningkatkan literasi masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan andragogi yaitu pendekatan pendidikan yang diterapkan untuk orang dewasa. Sedangkan metode yang digunakan menggunakan metode pelatihan dengan praktik langsung (*Direct Method*). Melalui metode ini masyarakat desa akan dilatih dan melakukan praktik penerapan langsung optimalisasi pemberdayaan perpustakaan meningkatkan literasi masyarakat. Adapun pelaksanaan program PPM-KKN ini secara skematis adalah sebagai berikut.

HASIL YANG DICAPAI

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran kelompok karang taruna dan ibu PKK Desa Kedungrawan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo menjadikan perpustakaan desa sebagai model optimalisasi pemberdayaan perpustakaan desa dan mampu meningkatkan literasi masyarakatnya. Secara khusus kegiatan pengabdian masyarakat ini 1) mampu meningkatkan budaya literasi masyarakatnya, 2) dengan adanya budaya literasi di desa Kedungrawan diharapkan keinginan membaca masyarakat lebih meningkat, 3) masyarakat bersemangat untuk membangun jaringan kerjasama dengan lembaga lain guna mengembangkan perpustakaan desa, 4) tentu saja harapan yang sangat penting adalah adanya meningkatnya kualitas hidup masyarakat desa Kedungrawan tersebut.

KESIMPULAN

Budaya literasi (baca-tulis) merupakan hal yang sangat penting guna memajukan peradaban. Mengakarnya budaya literasi akan membuat masyarakat terbiasa berpikir kritis dan melakukan telaah ulang atas segala hal yang berada di sekitarnya. Melalui pemberdayaan perpustakaan desa dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan minat membaca, maka budaya literasi dapat ditingkatkan. Selain itu dibutuhkan kesadaran perangkat desa untuk mengembangkan sarana prasarana perpustakaan desa dengan cara bekerja sama dengan instansi atau lembaga terkait, misalnya balai bahasa Jawa Timur.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui PPM-KKN dengan sasaran kelompok karang taruna dan ibu-ibu PKK di Desa Kedungrawan Kecamatan Krembung Kabupaten ini menjadikan perpustakaan masyarakat desa tersebut sebagai model optimalisasi pemberdayaan perpustakaan desa dan mampu meningkatkan literasi masyarakatnya. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan wawasan dan keterampilan pengelolaan perpustakaan desa kepada masyarakat, memberikan wawasan dan keterampilan membangun jaringan kerja sama dengan lembaga (instansi lain), serta meningkatkan wawasan dan keterampilan strategi meningkatkan minat membaca masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Refika Aditama.

Behrens, S. J. (1994). A Conceptual Analysis and Historical Overview of Information Literacy. *College & Research Libraries* 56, 309-322.

Gould, T. S. (1991). *Get Ready to Read: a Practical Guide for Teaching Young Children at Home and in School*. New York: Walker Company.

Sakti, T. P. (2012). Budaya Literasi Sebagai Relasi Dunia: Bentuk Perlawanan Kolonialisme Budaya. *Seminar Internasional Multikultural & Globalisasi* (hal. 259). Jakarta: Universitas Indonesia.

<http://www.pustakaindonesia.org/wp-content/uploads/2012/05/Pedoman-Perpustakaan-Desa.pdf>.
diunggah Sabtu, 19 Agustus 2017 pukul 16.11